

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap manusia untuk memastikan kelangsungan hidup yang lebih bermartabat. Oleh karena itu, negara berkewajiban menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh warganya tanpa pengecualian, termasuk mereka yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel).

Pendidikan merupakan hak dasar yang melekat pada setiap warga negara tanpa pengecualian. Hal tersebut secara eksplisit diatur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan seluruh potensinya.¹

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Sekretariat Negara, 2003.

Pendidikan adalah proses yang dimaksudkan untuk mengembangkan semua potensi siswa dari sudut pandang spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Tujuannya adalah untuk membentuk orang yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, kreativitas, inovasi, dan akhlak mulia. Seperti yang dijelaskan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, siswa dapat diperkuat melalui aspek moral dan sosial untuk membangun kepribadian yang kuat serta pengendalian diri.² Mereka juga diharapkan memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan masyarakat, agama, bangsa, dan negara mereka sendiri. Karena itu, banyak faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Ini termasuk peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar, dan peranan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran.³

Guru adalah salah satu elemen kunci di bidang pendidikan yang memiliki tugas krusial untuk membimbing siswa menuju kesuksesan dalam proses pembelajaran mereka.⁴ Dengan adanya guru dapat membantu proses Pendidikan yang terarah serta pembelajaran dapat terwujud apabila ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

² Adib Fatoni, "WAWASAN PENDIDIKAN (PENDIDIKAN DAN PENDIDIK)," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, No. 1 (January 2020): 65–79, <https://doi.org/10.52166/Mida.V3i1.1841>.

³ Fitrianti Fitrianti And Nurul Hidayati, "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA DI KELAS," *Damhil Education Journal* 5, No. 1 (June 2025): 64, <https://doi.org/10.37905/Dej.V5i1.2788>.

⁴ Isnawardatul Bararah, "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal MUDARRISUNA*., 2017, 17.

Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan komponen integral masyarakat yang wajib dibebaskan dan diberdayakan dari segala bentuk keterbatasan fisik maupun mental. Inisiatif ini diwujudkan melalui pemberian hak akses pendidikan yang setara, berkelanjutan, terintegrasi, serta bertanggung jawab secara penuh, sehingga mereka tidak lagi diperlakukan dan sering kali diabaikan oleh sebagian masyarakat. Individu penyandang disabilitas, yang mengalami keterbatasan fisik, cenderung menghadapi tantangan adaptasi yang signifikan. Kendala tersebut semakin diperparah oleh kondisi lingkungan serta fasilitas umum yang kurang kondusif bagi perkembangan, partisipasi, dan aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pentingnya untuk memberikan Pendidikan yang setara dan bertanggung jawab untuk anak berkebutuhan khusus agar mengurangi stigma dari lingkungan mereka, agar mereka terus berkembang selayaknya anak pada umumnya.

Salah satu elemen esensial dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disadari dan terstruktur secara sistematis untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenali, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam, sekaligus disertai dengan pedoman untuk menghormati pemeluk agama lain dalam

⁵ Triana Rosalina Noor, "Analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas (Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan)," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 2, No. 2 (December 2017): 187–211, <https://doi.org/10.33367/Psi.V2i2.438>.

rangka memelihara kerukunan antarumat beragama, yang pada akhirnya mendukung terbentuknya kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Dalam Pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama Islam adalah agar siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan pembelajaran PAI yang lebih personal, adaptif, dan fleksibel diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus.⁷ Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) kerap mengalami kesulitan dalam menangkap konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak, seperti ajaran tauhid dan nilai-nilai akhlak, akibat keterbatasan dalam aspek kognitif, emosional, dan sensorik mereka.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali kurang memadai. Akibatnya, materi, pendekatan, dan strategi pembelajaran harus disesuaikan agar pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan untuk ABK.⁹

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai islam pada anak ABK melalui praktik ibadah, pembiasaan perilaku islam, dan pendampingan langsung memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, serta fleksibel

⁶ “Kurikulum PAI 2002,” N.D.

⁷ Badiatul Hikmah, “Pembelajaran Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *JIE (Journal Of Islamic Education)* 9, No. 1 (January 2024): 69–86, <https://doi.org/10.52615/Jie.V9i1.333>.

⁸ Rahma Aulia, Rindu Bunga Kasih Firdauzy, And Wiwin Luqna Hunaida, “Deep Learning Approach In Inclusive Islamic Education For Children With Special Needs,” *International Journal Of Education And Literature* 4, No. 3 (December 2025): 298–304, <https://doi.org/10.55606/Ijel.V4i3.301>.

⁹ Pristian Hadi Putra, Indah Herningrum, And Muhammad Alfian, “Pendidikan Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Tentang Konsep, Tanggung Jawab Dan Strategi Implementasinya),” *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (September 2021): 80–95, <https://doi.org/10.53802/Fitrah.V2i1.55>.

agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Pengajaran agama Islam bagi anak dengan kebutuhan khusus sering kali terabaikan, dengan pemahaman yang rendah akibat kekurangan pendekatan pengajaran yang bersifat pribadi.¹⁰ Situasi ini mungkin mempengaruhi perkembangan identitas agama mereka, yang sangat berarti bagi kesejahteraan emosional dan kemampuan beradaptasi secara sosial.

Pendekatan *one-on-one teaching* menjadi alternatif yang relevan dan efektif untuk mengatasi masalah ini, pendekatan ini memungkinkan guru memberikan perhatian individual, mengubah materi sesuai dengan kemampuan setiap siswa, dan menghasilkan interaksi belajar yang lebih kuat dan terarah.¹¹ ABK sangat membutuhkan pendekatan individual seperti ini, karena mereka membutuhkan pengulangan, bimbingan langsung, dan stimulus yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Pendekatan *one-on-one teaching* ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan personal, sehingga mereka dapat dengan cepat menemukan kesalahan pemahaman siswa dan memperbaikinya sebelum

¹⁰ Kemetrian Agama Republik Indonesia, “Laporan Penelitian Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam., 2020.

¹¹ Gabriella Jenei, Ágnes Sváb, And Anna Zólyomi, “Re-Thinking Teachers’ Roles For One-To-One Teaching: The Hungarian Perspective,” *GILE Journal Of Skills Development* 4, No. 2 (October 2024): 71–91, <https://doi.org/10.52398/Gjsd.2024.V4.I2.Pp71-91>.

terjadi kesenjangan belajar yang lebih besar.¹² Pendekatan ini dalam penanaman nilai islam dapat membantu siswa secara bertahap memahami konsep keagamaan, melatih praktik ibadah langsung, dan menanamkan nilai-nilai moral melalui pembinaan individual yang konsisten.

Pendekatan *one-on-one teaching* didukung oleh berbagai penelitian menunjukkan bahwa instruksi individual, juga dikenal sebagai *one-on-one instruction*, memiliki efek positif yang signifikan terhadap partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam Pendidikan preschool inklusif.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pembelajaran kelompok, tingkat keterlibatan anak dalam pembelajaran secara individual meningkat secara konsisten, termasuk peningkatan perhatian, partisipasi dalam tugas, dan minat dalam aktivitas belajar. Pendekatan personal dalam penanaman nilai islam memungkinkan guru menyesuaikan metode dengan kebutuhan individual siswa.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang diatas menunjukan adanya permasalahan yang penting didalam Pendidikan, khususnya untuk Anak Berkebutuhan Khusus atau biasa

¹² Andy, "One-To-One Teaching," *One-To-One Teaching*, March 28, 2023, <https://uefap.org/blog/one-to-one/?ut>.

¹³ Johanna Lundqvist, "One-On-One Instruction In A Fully Inclusive Preschool: A Single Case Research Design Study," *International Journal Of Special Education (IJSE)* 38, No. 2 (October 2023): 153–64, <https://doi.org/10.52291/ijse.2023.38.30>.

disebut ABK yang patut menjadi perhatian bersama untuk dunia Pendidikan saat ini. Pada bagian ini, permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi menjadi lima masalah seperti berikut ini.

- 1) Kualitas dan akses layanan penanaman nilai islam untuk anak berkebutuhan khusus masih rendah. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan spiritual dan moral ABK dan memperlebar kesenjangan pendidikan keagamaan yang inklusif.
- 2) Pendekatan penanaman nilai islam yang diterapkan oleh guru di Lembaga Pendidikan Khusus Naira Kencana masih bersifat tradisional, sehingga tidak sepenuhnya cocok dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan yang lebih individual dan adaptif. Kondisi ini dapat menurunkan efektivitas pembelajaran nilai islam dan menghambat perkembangan potensi spiritual siswa ABK.
- 3) Karena pendekatan pembelajaran yang tidak disesuaikan, banyak siswa ABK kesulitan memahami konsep penanaman nilai islam, seperti, akhlak sehari-hari, dan gerakan shalat dan bacaan, jumat berkah, dan doa harian. Kondisi ini dapat memperlebar keterlibatan pemahaman keagamaan dan menghambat siswa ABK untuk berpartisipasi dalam ibadah sehari-hari.
- 4) Guru sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi semua tujuan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus karena adanya perbedaan

karakteristik, seperti kemampuan kognitif, tingkat fokus, pola interaksi sosial, dan gaya belajar. Perbedaan ini memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan, sehingga pencapaian tujuan secara merata seringkali sulit untuk diwujudkan.

- 5) Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa kurang intensif. Akibatnya, pembinaan akhlak, praktik ibadah, dan pendampingan nilai-nilai keagamaan tidak berjalan dengan baik pada beberapa siswa.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa pembatasan sebagai berikut. Subjek yang diteliti terbatas pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menjadi peserta didik di Lembaga Pendidikan Khusus Neira Kencana, dengan fokus khusus pada siswa yang mengikuti penanaman nilai islam. Materi penelitian difokuskan pada penanaman nilai islam, yang mencakup pengenalan konsep akhlak sehari-hari, gerakan shalat dan bacaan, jumat berkah dan doa harian. Penelitian ini secara khusus menekankan pendekatan *one-on-one teaching* sebagai strategi pembelajaran individual untuk menanamkan nilai islam pada ABK. Aspek yang dievaluasi meliputi keefektifan pendekatan tersebut dalam meningkatkan penanaman nilai islam, mendukung pembiasaan akhlak dan nilai moral, serta penyesuaian pendekatan dengan karakteristik dan kebutuhan unik setiap ABK. Penelitian dilaksanakan di Naira Kencana selama periode

pembelajaran yang telah ditentukan, dan hanya mencakup penanaman nilai islam, tanpa melibatkan mata pelajaran lainnya atau kegiatan ekstrakurikuler.

3. Perumusan Masalah

Setelah pembatasan masalah diatas selanjutnya, perumusan masalah yang dapat di tunjukan dalam penelitian ada tiga:

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan *One-On-One Teaching* dalam Meningkatkan Penanaman Nilai Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Naira Kencana Bekasi?
2. Bagaimana Pendekatan *One-On-One Teaching* dalam Meningkatkan Penanaman Nilai Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Naira Kencana?
3. Apa Tantangan dan Hambatan dalam Melaksanakan Pendekatan *One-On-One Teaching* dalam Meningkatkan Penanaman Nilai Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus disekolah Naira Kencana?

C. Urgensi Penelitian

1) Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Implementasi Pendekatan *One-On-One Teaching* dalam Meningkatkan Penanaman Nilai Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Naira Kencana.
2. Untuk Menganalisis Pendekatan *One-On-One Teaching* dalam Meningkatkan Penanaman Nilai Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Naira Kencana.
3. Untuk Menganalisis Tantangan dan Hambatan dalam Melaksanakan Pendekatan *One-On-One Teaching* dalam Meningkatkan Penanaman Nilai Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus disekolah Naira Kencana

2) Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini membantu mengembangkan penelitian pendidikan, khususnya tentang seberapa efektif pembelajaran one-on-one teaching dalam penanaman nilai islam untuk ABK Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada strategi pembelajaran adaptif dan inklusif.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa ABK karena metode one-on-one teaching dapat membantu mereka memahami nilai-nilai Islami dan membantu mereka berkembang dalam akhlak dan praktik ibadah. Bagi guru PAI, penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik siswa. Untuk sekolah Neira

Kencana, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran PAI yang lebih personal dan efisien. Penelitian ini juga memberikan referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengembangkan metode baru untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan Pustaka terhadap hasil penelitian atau kajian terdahulu yang sesuai dengan judul proposal ini, yaitu “Implementasi Pendekatan *One-On-One Teaching* Dalam Meningkatkan Penanaman Nilai Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Naira Kencana Bekasi” bertujuan agar mendapatkan gambaran hubungan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan. Baik secara lokal maupun secara internasional kajian mengenai pendekatan *one-on-one teaching*, penanaman islam, dan anak berkebutuhan khusus sudah banyak dilakukan, baik oleh penulis barat maupun penulis Indonesia. Para penulis sebelumnya telah banyak melakukan kajian baik dalam bentuk buku, hasil riset disertasi maupun tesis, artikel jurnal ilmiah dengan topik yang cukup beragam dan menarik. Sehingga dari kajian terdahulu diketahui peluang yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Dari hasil telaah pustaka yang telah dilakukan sejauh ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Johanna Lundaqvist (2023) “*One-on-One Intruction In a Inclusive Preschool : A Single Case Research Design Study*” Ira Irmayani dan Aini Mahabbati

(2025) *"Implementing Differentiated Learning for Children with Special Needs in Islamic Early Childhood Education"* Menunjukkan bahwa instruksi individual, juga dikenal sebagai *one-on-one instruction*, memiliki efek positif yang signifikan terhadap partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam Pendidikan preschool inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pembelajaran kelompok, tingkat keterlibatan anak dalam pembelajaran secara individual meningkat secara konsisten, termasuk peningkatan perhatian, partisipasi dalam tugas, dan minat dalam aktivitas belajar. ¹⁴Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini secara khusus mengkaji penanaman nilai islam pada ABK melalui penekatan *one-on-one teaching*, dengan penekanan pada penguasaan konsep-konsep dasar keislaman yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan belajar setiap peserta didik.

2. Helen Grace L. Perez dan Minguela S. Ting (2025) *"Effectiveness of Individualized Education Plans (IEPs), Role of Teacher Training and Peer Support for Special Needs Learners (SNED) in District of Cabuyao"* menunjukkan bahwa Rencana Pendidikan Individual (IEP) membantu siswa berkebutuhan khusus lebih partisipasi dan terlibat. Pelatihan guru yang baik dan lingkungan sekolah yang mendukung inklusi juga memengaruhi keberhasilan

¹⁴ Johanna Lundqvist, "One-On-One Instruction In A Fully Inclusive Preschool: A Single Case Research Design Study," *International Journal Of Special Education (IJSE)* 38, No. 2 (October 2023): 153–64, <https://doi.org/10.52291/Ijse.2023.38.30>.

praktik inklusif. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, kolaborasi tim dan peningkatan kemampuan guru adalah komponen penting dalam menyediakan pendidikan yang inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus.¹⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini tidak mengkaji kebijakan IEP atau bantuan teman sebaya dari segi institusional, melainkan lebih menekankan pada penerapan langsung pendekatan *one-on-one teaching* secara individu dalam penanaman nilai islam, beserta pengaruhnya pada pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai Islam bagi ABK

3. Gabriella Jenei, Agnes Svab, dkk (2024) “*Re-Thinking Teachers’ Roles for One-to-One Teaching The Hungarian*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *one-on-one teaching* memerlukan tingkat penyesuaian yang tinggi terhadap kebutuhan individu siswa serta terjalinnya hubungan interpersonal yang dekat antara guru dan siswa agar proses belajar dapat berjalan secara optimal.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Penelitian ini menekankan penggunaan pendekatan

¹⁵ Helen Grace L Perez And Minguela S. Ting, “Effectiveness Of Individualized Education Plans (IEPS), Role Of Teacher Training And Peer Support For Special Needs Learners (SNED) In District Of Cabuyao,” *International Journal Of Multidisciplinary Research And Growth Evaluation* 6, No. 2 (2025): 1275–85, <https://doi.org/10.54660/IJMRGE.2025.6.2.1275-1285>.

¹⁶ Gabriella Jenei, Ágnes Sváb, And Anna Zólyomi, “Re-Thinking Teachers’ Roles For One-To-One Teaching: The Hungarian Perspective,” *GILE Journal Of Skills Development* 4, No. 2 (October 2024): 71–91, <https://doi.org/10.52398/Gjsd.2024.V4.I2.Pp71-91>.

pembelajaran individu dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menekankan bagaimana pendekatan ini dapat membantu siswa memahami konsep keagamaan secara bertahap, mengajarkan praktik ibadah secara langsung, dan menanamkan nilai moral melalui pembinaan personal yang berkelanjutan.

4. Tania Umaira (2025) "*Teachers' Strategies for Shaping Islamic Character in Elementary School Students with Special Needs*" Telah menemukan bahwa metode yang digunakan guru untuk membangun karakter Islami pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus termasuk praktik sehari-hari, penguatan kebiasaan, pemodelan sosial, dan tindakan disipliner dalam pendidikan. Pengembangan karakter Islami pada ABK sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan dukungan keluarga, sehingga pendekatan individual seperti Pelatihan *one-on-one teaching* sangat efektif untuk memastikan personalisasi dan konsistensi.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, studi ini tidak sekadar menyoroti pengembangan karakter Islami, melainkan secara spesifik mengkaji peningkatan penanaman agama Islam dan pelaksanaan ibadah melalui pendekatan *one-on-one teaching*, serta cara metode ini disesuaikan dengan ciri khas dan keperluan masing-masing ABK.

¹⁷ Tania Umairah, "Teachers' Strategies For Shaping Islamic Character In Elementary School Students With Special Needs," *Indonesian Journal Of Character Education Studies* 2, No. 2 (November 2025): 93–102, <https://doi.org/10.64420/Ijces.V2i2.328>.

5. Imron Rosadi dkk. (2024) "*Islamic Religious Education Learning Strategy for Mentally Disabled Children*" Metode pelaksanaan PAI untuk anak tunagrahita menemukan bahwa pendekatan yang fleksibel dan individual sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pendekatan visual dan sensorik (menggunakan gambar dan peraga), pengulangan dan latihan intensif, dan pemanfaatan cerita dan lagu edukatif adalah beberapa metode khusus yang digunakan guru untuk menerapkan PAI. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya penguatan positif dan kerja sama dengan orang tua untuk membantu perkembangan spiritual siswa menjadi yang terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa pengajaran PAI harus dirancang secara individual dan menyenangkan, meskipun ada beberapa hambatan, seperti ketidakhadiran siswa yang tidak teratur dan kekurangan infrastruktur.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu studi ini tidak hanya fokus pada satu jenis ketunaan tertentu, melainkan mencakup berbagai macam karakteristik anak berkebutuhan khusus, serta secara spesifik menjadikan pendekatan *one-on-one teaching* sebagai pendekatan utama dalam penanaman nilai islam, bukan sekadar sebagai media atau teknik pendukung.

¹⁸ Imron Rosadi, Mohamad Fauzan Anwar, And Mohamad Rahmatullah, "Islamic Religious Education Learning Strategy For Mentally Disabled Children," *Journal Of Education And Computer Applications* 1, No. 2 (December 2024): 15–20, <https://doi.org/10.69693/Jeca.V1i2.14>.

6. Oktavia Nuurtanty dan Akhmad Muadin (2024) "*Solusi Model Pendidikan Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*" Memberikan fondasi filosofis yang solid untuk penelitian ini. Studi ini secara tegas menyatakan bahwa setiap Anak Berkebutuhan Khusus memiliki hak dan potensi untuk dikembangkan melalui PAI. Penemuan ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan PAI di lingkungan inklusif bergantung pada kerja sama multidimensi dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, manajemen sekolah, orang tua, dan pemerintah. Jurnal ini menegaskan bahwa upaya untuk mengembangkan potensi ABK harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Ini semakin mendukung gagasan bahwa pelaksanaan *one-on-one teaching* adalah pendekatan pelaksanaan kelas yang paling efektif untuk menjamin fokus intensif dan personalisasi yang dibutuhkan ABK. Ini juga membantu peran penting guru dalam membangun model pendidikan Islam yang efektif.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu lebih menekankan pada aspek praktis melalui penerapan langsung pendekatan *one-on-one teaching*. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas

¹⁹ Oktavia Nuurtanty And Akhmad Muadin, "Solusi Model Pendidikan Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 11, No. 1 (June 2024): 23–36, <https://doi.org/10.58518/Madinah.V11i1.2448>.

pendekatan tersebut dalam meningkatkan penanaman serta kebiasaan Islami bagi siswa di Lembaga khusus Neira Kencana.

7. Dita Dzata Mirrota (2024) "*Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi*" menemukan bahwa disparitas pemahaman siswa dan kesulitan komunikasi merupakan hambatan utama dalam pengajaran PAI bagi ABK. Walaupun pemahaman materi keagamaan dinilai cukup baik secara umum, efektivitas pengajaran didukung oleh strategi pembelajaran aktif dan kontekstual serta optimalisasi peran orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi metode pengajaran harus terus ditingkatkan untuk mengatasi variasi kebutuhan siswa. Penemuan ini secara langsung mendukung argumen penelitian ini, yang menggarisbawahi perlunya metode yang sangat individual. Oleh karena itu, pendekatan *one-on-one teaching* dipandang sebagai strategi paling intensif untuk menjamin adaptasi kurikulum, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan menanggulangi disparitas pemahaman, sehingga secara signifikan meningkatkan penanaman nilai islam pada ABK.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan penulis, Penelitian ini berfokus pada solusi konkret melalui pendekatan *one-on-one teaching*, bukan sekadar mengidentifikasi tantangan. Tujuannya adalah untuk

²⁰ Dita Dzata Mirrota, "Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Inklusi," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, No. 1 (March 2024): 89–101, <https://doi.org/10.54437/Urwatulwutsqo.V13i1.1423>.

menelaah efektivitas pendekatan personal ini dalam meningkatkan penanaman nilai islam siswa secara lebih mendalam

8. Wahyudi W, Hamdanah H, & Saiful Lutfi. (2025) *"Penerapan Pembelajaran Iqra' pada Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus di SLBN 2 Palangka Raya"*

Menekankan betapa pentingnya mengajarkan Al-Qur'an sebagai bagian dari pengetahuan Islami bagi ABK. Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Iqra harus disesuaikan dengan kemampuan ABK, yang mencakup penentuan tujuan, penyesuaian materi, dan penggunaan strategi yang dipersonalisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan individual seperti pembelajaran one-on-one teaching sangat efektif untuk menyesuaikan kecepatan belajar, memberikan fokus intensif, dan memberikan pengulangan yang diperlukan untuk ABK untuk menguasai keterampilan dasar membaca Al-Qur'an.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, Di sisi lain, penelitian ini mencakup materi PAI yang lebih luas, termasuk akhlak, bacaan dan gerakan salat, Jumat Berkah, dan doa harian. Dengan demikian, penelitian ini tidak terbatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an.

9. Suharjo, Hanani, S., & Jasmienti (2020) *"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Azhar"*

²¹ Wahyudi Wahyudi, Hamdanah Hamdanah, And Saiful Lutfi, "Penerapan Pembelajaran Iqra' Pada Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Di SLBN 2 Palangka Raya," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 3 (July 2025): 529–41, <https://doi.org/10.54259/Diajar.V4i3.4774>.

Kota Bukittinggi" Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa ABK yang menerima pendampingan dari Guru Pendamping Khusus (GPK) memperlihatkan peningkatan pemahaman materi PAI yang signifikan dibandingkan siswa tanpa pendamping. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pendampingan dan penyesuaian intensif sangat penting untuk optimalisasi PAI bagi ABK. Dengan demikian, pendekatan *one-on-one teaching* merupakan pendekatan pelaksanaan paling terfokus dan optimal untuk menyalurkan peran pendampingan khusus secara maksimal, sehingga dapat secara efektif meningkatkan Penanaman nilai islam pada ABK.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini tidak berfokus pada peran GPK secara struktural. Sebaliknya, berfokus pada interaksi langsung antara guru dan siswa melalui pendekatan *one-on-one teaching*, yang memastikan bahwa perhatian dan pendampingan diberikan secara penuh dan individual.

10. Una, L. M. W., Beku, V. Y., & Soro, V. M. (2023) "*Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*" Menekankan bahwa keberhasilan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bergantung pada pendekatan layanan yang disesuaikan dan bersifat individual. Sekolah inklusif

²² Suharjo Suharjo, Silfia Hanani, And Jasmienti Jasmienti, "Implementation Of Islamic Religious Education Learning For Children With Special Needs At Al-Azhar Elementary School Kota Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2 (December 2020): 217–28, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-08>.

harus menyediakan fasilitas dan perubahan yang memungkinkan ABK berpartisipasi secara optimal. Oleh karena itu, metode pengajaran yang sangat individual, seperti pengajaran one-on-one teaching, adalah yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan Islami tentang ABK.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini lebih spesifik pada penanaman Pendidikan Agama Islam dan mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan *one-on-one teaching* diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

11. Lastri, L. J., Aly, H. N., & Marhayati, N. (2023). “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Anak Berkebutuhan Khusus di SM Alam Mahira Bengkulu.*” Dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak ABK internalisasi nilai religius melalui pembiasaan spiritual sehari-hari, seperti doa dan kegiatan ibadah bersama, keteladanan guru sebagai pendidik, dan adaptasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan individual sangat penting karena kemampuan kognitif siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan metode pengajaran mereka agar setiap siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatnya kesadaran religius siswa,

²³ Na Soro, V. M L. M. W. ., Beku, V. Y. ., “Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 3 (2023), <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/view/2103>.

pemahaman mereka tentang perilaku spiritual, dan praktik nilai-nilai Islami adalah hasil dari proses ini.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini menekankan proses pembelajaran individual secara terstruktur melalui pendekatan *one-on-one teaching*, yang meningkatkan penanaman nilai islam serta pembiasaan.

12. Nilna Azizatus Shofiyyah (2022). *“Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Spiritual pada Anak Berkebutuhan Khusus.”* Menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada ABK menggunakan metode ABA, ceramah, tugas, tanya jawab, dan bimbingan, serta kegiatan individual dan bersama seperti shalat berjamaah, praktik wudhu, hafalan doa, dan hafalan surat pendek memungkinkan pembinaan mental spiritual. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku spiritual, kebiasaan ibadah, dan kemampuan adaptasi sosial siswa ABK meningkat.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada satu pendekatan utama *one-on-*

²⁴ Lastri L. J., “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SM Alam Mahira Bengkulu,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 16.

²⁵ Shofiyyah Azizatus Nilna, ““Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus.”” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7500>.

one teaching dan menganalisis seberapa efektif penanaman nilai islam untuk ABK.

13. Khairunnisa et al. (2024). “*Inclusive Education Learning Process in Islamic Religious Education Subjects for Children with Special Needs.*” Menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di kelas inklusif harus dirancang secara inklusif, melibatkan semua siswa dan menyesuaikan tujuan ABK, dukungan aktif dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam pelaksanaan pembelajaran; dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran ABK. Faktor pendukung untuk proses ini termasuk pemahaman kepala sekolah tentang peran GPK dan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk membantu proses pembelajaran.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu mengkaji penerapan pendekatan *one-on-one teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan khusus dengan fokus pada interaksi langsung guru dan siswa, penyesuaian pembelajaran secara individual, serta peningkatan penanaman nilai islam. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada pengelolaan kelas inklusif secara umum, melainkan pada

²⁶ Tisya Khairunnisa Et Al., “Inclusive Education Learning Process In Islamic Religious Education Subjects For Children With Special Needs,” *Ri’ayatu Al-Qur’an* 6, No. 2 (July 2024): 6–12, <https://doi.org/10.62990/Riqu.V6i2.64>.

pelaksanaan pembelajaran PAI yang bersifat personal dan intensif bagi anak berkebutuhan khusus.

14. Sri Widyastri & Isman Iskandar (2024), "*Learning Islamic Education in Children With Special Needs*" Studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan lingkungan sosial sangat berperan dalam mendukung pemahaman Islami ABK, sehingga siswa tidak hanya belajar secara formal tetapi juga melalui pengalaman sosial yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran Islami untuk ABK membutuhkan perhatian individual, dukungan intensif, dan penyesuaian metode belajar. Untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik Islami secara optimal, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *one-on-one teaching*.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas melalui penerapan pendekatan *one-on-one teaching* secara terstruktur, dengan fokus pada strategi guru dalam menyesuaikan proses penanaman nilai Islam, sesuai dengan karakteristik masing-masing ABK guna meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islami.

15. Irmayanti (2025). "*Inovasi Pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Diferensiasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*." Menunjukkan bahwa

²⁷ Widyastri Sri, "Learning Islamic Education In Children With Special Needs," *NOURA: KAJIAN GENDER DAN ANAK* 8 (2024): 15, <https://doi.org/10.32923/Nou.V8i2.4129>.

menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan perubahan pada kurikulum, media pembelajaran yang dapat disesuaikan, dan strategi penilaian yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Hasilnya berupa peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi PAI, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, sehingga penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan guru dan inovasi strategi pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik ABK untuk menciptakan proses pembelajaran PAI yang inklusif dan efektif.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu fokus pendekatan *one-on-one teaching*, di mana proses pembelajaran dilakukan secara langsung antara guru dan satu siswa. Dalam penanaman nilai islam untuk ABK, penyesuaian tidak hanya pada kurikulum dan media, tetapi juga pada interaksi intensif, pendampingan personal, dan evaluasi berkelanjutan.

²⁸ Irmayanti, ““Inovasi Pembelajaran Agama Islam: Pendekatan Diferensiasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.”” *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2025): 7, <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i2.1008>.